

2.1.0. Potensi Kota Surabaya.

Kota Surabaya sebagai ibu kota Propinsi Jawa Timur merupakan kota terbesar ke dua setelah Jakarta dan berfungsi sebagai - Pintu Gerbang bagi propinsi Jawa Timur dari Indonesia bagian Timur dan Utara. Perkembangan kota yang sangat pesat dari berbagai bidang menuntut antara lain perluasan, penyediaan dan - penyempurnaan prasarana-prasarana serta tata kerja unit-unit organisasi di lingkungan Pemerintah Kota Madya Daerah Tingkat II Surabaya, bahkan semakin kompleks fungsinya yang mana kota Surabaya bergegas menuju ke arah kota INDAMARDI (Industri, Dagang, Maritim dan Pendidikan). Secara garis besar fungsi kota Surabaya adalah :

- Sebagai pusat Industri
- Sebagai pusat Perdagangan
- Sebagai pusat Maritim
- Sebagai pusat Pendidikan dan ilmu Pengetahuan.
- Sebagai pusat Pemerintahan Lokal dan Regional Propinsi Jawa Timur. (Sumber : Pola Dasar Pembangunan Daerah Kota Madya Dati II Surabaya & Perda Kota Madya Dati II Surabaya No 11 tahun 1982).

Sebagai Pusat Industri:

Menuju tahun 2000, jumlah industri yang tumbuh di Surabaya dari tahun ke tahun terus bertambah jumlahnya, baik industri kecil/industri rumah maupun industri besar yang tumbuh dipinggiran kota di kawasan Gerbang Kertasusila.

Dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia dan dibantu dengan teknologi tinggi, tidak dapat disangka bahwa industri-industri yang tumbuh dikawasan Gerbang Kertausila akan dapat meningkatkan pendapatan devisa negara.

Sebagai pusat Perdagangan:

Kota Surabaya ditandai dengan banyaknya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan yang berada di tengah-tengah kota, yaitu pusat perbelanjaan yang dirancang untuk kenikmatan berbelanja dengan fasilitas yang lengkap. Surabaya bukan hanya jantung Jawa Timur, melainkan juga menyuplai kawasan Utara dan Timur (Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara sampai Irian Jaya) Di tahun 2000 kota Surabaya akan lebih berperan lagi, karena Jakarta sebagai Ibukota akan banyak diwarnai politik dan pemerintahan, sedangkan Surabaya justru mengarah kearah dagang & industri. Tidak mungkin Jakarta mampu menampung sekaligus kegiatan dagang, industri, politik dan pemerintahan. (Sumber: Wajah Surabaya tahun 2000, Surabaya Post, 31/5/85).

Sebagai pusat Industri dan dagang kelak kota Surabaya akan menjadi pusat perdagangan nasional maupun internasional, yaitu berkaitan dengan promosi dagang dengan negara-negara lain di dunia. Untuk lebih menunjang kota Surabaya sebagai kota dagang maka dengan menjadikan/ membuka Lanud Juanda sebagai lapangan udara international akan lebih tepat. Dengan cara ini bukan dari sektor industri dan dagang saja yang berhasil tetapi juga hotel, tempat hiburan, daerah pariwisata dan lain-lain juga akan berhasil seperti kota Jakarta dan Denpasar.

Sebagai pusat Maritim:

Sebagai pusat maritim, berkaitan dengan hubungan transportasi laut. Dengan diresmikannya P.T. PAL Indonesia di Surabaya sebagai pusat keunggulan di bidang kelautan, diharapkan Indonesia dapat menjadi negara pembuat kapal yang sejajar dengan negara Asia Tenggara lainnya bahkan Asia Pasifik.

Sebagai pusat industri, tentunya pengiriman barang-barang dengan peti kemas melalui pelabuhan Tanjung Perak akan lebih banyak dan nantinya fasilitas peti kemas di Surabaya diperkirakan akan paling lengkap, maka daerah lain yang eksportnya akan meliwati Surabaya dapat memetikemas barangnya di Surabaya. Hal ini akan membuat kota Surabaya semakin lengkap di bidang Maritim yaitu selain pembuat kapal, aktivitas yang terjadi di pelabuhan akan semakin kompleks.

Sebagai pusat Pendidikan:

Sebagai pusat pendidikan, berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakatnya disegala bidang. Berbagai penyuluhan perlu diadakan pada bidang ini melalui pertemuan/konperensi yang diadakan guna membahas kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Beberapa convention yang pernah diselenggarakan di Surabaya di sektor pendidikan ialah:

- * Seminar Pengobatan Hypertensi dengan peserta 185 orang
- * Simposium Penyakit Hati dengan jumlah peserta 280 orang
- * Seminar Ikatan Ahli Urologi Indonesia dengan peserta 150.
- * Seminar Penyakit THT dengan peserta 400 orang.

(sumber: Calendar of Convention & Exhibition 1983 - 1986).

2.2.0. Fasilitas Pelengkap kota Surabaya untuk penyelenggaraan suatu konperensi.

2.2.1. Fasilitas Perhotelan.

Dari sektor perhotelan kota Surabaya sudah siap untuk melayani tamu-tamu yang datang ke Surabaya. Tahun 85 ini tersedia 2000 kamar yang sudah siap dan tahun depan malah mencapai 2400 kamar. Belum lagi nanti hotel yang ada di kompleks Surabaya Delta Plaza yang kesemuanya bertaraf international. Pelayanan yang istimewa bagi para eksekutif, sudah tersedia di Surabaya termasuk pula restoran international. Jadi dari sektor perhotelan dan restoran kota Surabaya telah siap.

2.2.2. Fasilitas Perbelanjaan & Hiburan.

Dengan semakin banyaknya pembangunan pusat-pusat pertokoan yang besar dan juga lengkap dengan sarana modern menjadikan kota Surabaya juga telah siap melayani touris domestik maupun touris asing yang akan berbelanja di Surabaya. Munculnya pusat-pusat perbelanjaan seperti Surabaya Delta Plaza, Tunjung an Plaza, THR dengan wajah baru, Pasar Atum yang terus memperluas diri akan menunjang untuk peserta wisata konvensi yang akan berbelanja.

2.2.3. Fasilitas Transpotasi

Dengan menjadikan Lanud Juanda sebagai lapangan udara International akan lebih menunjang kota Surabaya menjadi kota unberkongres/berkonvensi seperti Jakarta dan Bali. Apabila dikaitkan dengan perencanaan kota Surabaya tahun 2000 yaitu sebagai kota industri dan dagang, maka dengan menjadikan Lanud

Juanda sebagai lapangan udara International akan besar manfaatnya. Dari segi export, khususnya komoditas yang pengirimannya harus dilakukan dengan cepat seperti udang, makanan dan sebagainya akan dapat meningkat. Dari segi Parawisata juga akan banyak membantu kelancaran turis asing yang akan ke Surabaya. Dari segi transportasi darat berkaitan dengan kelancaran arus lalu-lintas dan tersedianya jalur-jalur lalu lintas untuk menuju pusat-pusat pertokoan, stasiun kereta api, lapangan udara, pelabuhan, tempat-tempat pariwisata dan kerajinan tangan dan lain-lain.

2.2.4. Fasilitas Pariwisata & Kebudayaan.

Sumadi, seorang pemadu wisata yang sudah berkecimpung sejak tahun 1960 berpendapat, prospek baik untuk Surabaya justru pada industrial tourism (pariwisata industri) dan pariwisata bahari. (Sumber: Wajah Surabaya tahun 2000, Surabaya Post 1 Juni 1985). Selain Parawisata industri dan bahari Jawa Timur masih memiliki banyak obyek wisata yang dapat diperkenalkan pada turis asing. Beberapa diantaranya yang sudah terkenal ialah Karapan Sapi di Madura, Pemandangan dan Upacara adat di G. Bromo, Pantai Pasir putih dan pulau-pulau disekitarnya yang memiliki taman laut yang indah, alam pegunungan tretes dan lain-lain. Dari segi Kebudayaan Surabaya dan Jawatimur memiliki aneka ragam kebudayaan yang dapat dipertunjukkan untuk peserta wisata konvensi maupun turis-turis asing.

2.2.5. Fasilitas Komunikasi.

Adanya jalur komunikasi yang melengkapi kota Surabaya berupa

telekomunikasi telepon dan telex yang dapat digunakan untuk berhubungan baik dalam negeri maupun luar negeri, dimana fasilitas ini sangat diperlukan untuk suatu konvensi.

2.3.0.. Fasilitas Gedung Pertemuan di Surabaya.

Untuk kota Surabaya fasilitas gedung yang dapat digunakan untuk pertemuan dibedakan 2 kelompok yaitu :

1. Fasilitas pertemuan berupa ruang-ruang serba guna sebagai pelengkap suatu hotel yang dapat digunakan untuk melayani scope nasional dan international.
2. Fasilitas pertemuan berupa ruang serba guna yang melayani scope regional.

ad.1. Ruang-ruang serba guna sebagai pelengkap hotel-hotel - yang dapat digunakan sebagai ruang konperensi terdapat pada:

- Hotel Eyatt
- Hotel Elmi
- Hotel Garden Palace
- Hotel Grand Park
- Motel Gunung Sari
- Hotel Simpang

Daya tampung dari ruang serba guna pada masing-masing hotel bersekitar 50 sampai 1000 orang, tetapi tidak dilengkapi oleh peralatan komunikasi yang memadai untuk sebuah pertemuan international.

ad.2. Ruang serbaguna yang melayani scope regional terdapat

pada : - Gedung Wanita di jalan Kali bokor

- Gedung Gelanggang Remaja - Tambak sari

- Tamap Budaya - Genteng Kali

- Aula Gelora Pancasila

- Gedung Mitra theater

Fasilitas gedung ini tidak memenuhi syarat untuk digunakan me
nampung kegiatan konvensi yang bersifat nasional ataupun in -
ternational.

2.4.0. Study Perbandingan.

2.4.1. Balai Sidang Jakarta, 1974.

Lokasi : jalan Jenderal Gatot Subroto, kompleks Senayan Jakarta, berbatasan dengan "Indonesian Bazaar" dan parkir Timur Senayan.

Luas areal : 6,15 ha.

Luas bangunan : ± 12.400 m².

Denah dari pada Gedung Balai Sidang Senayan, berbentuk lingkaran dengan :

- garis tengah bangunan	84,00 m
- garis tengah atap	: 78,40 m
- tinggi bangunan	: 23,50 m
- tinggi di pusat arena utama:	13,10 m

Kapasitas parkir: dapat menampung 150 kendaraan mobil.

Bangunan terdiri dari:

- sebuah arena utama
- dua buah ruang konperensi
- satu buah ruang sidang komisi
- satu ruang cafetaria
- ruang-ruang pelengkap

Keterangan :

- Arena Utama.

terdiri dari :

- + arena/hall persidangan
- + tribune untuk peninjau/ tamu VIP
- + tribune untuk peninjau/ tamu biasa

Pada arena persidangan dapat diatur perletakan meja dan kursi persidangan dengan 3 sisitim:

- a. with tables: 500 seats (14 rows @ 36 seats)
- b. part with tables: 700 seats (20 rows @ 36 seats)
- c. without tables; 800 seats (20 rows @ 40 seats)

Pada tribunetengah terdapat 922 tempat duduk untuk peninjau/ tamu VIP (fixed folding). Sedangkan pada tribunetengah atas untuk peninjau/ tamu biasa terdapat tempat duduk sejumlah 2250 orang. Jadi seluruh main arena dapat menampung 3872 orang, dengan luas main arena $\pm 2376,78 \text{ m}^2$ (tidak termasuk luasan tribunetengah untuk tamu biasa).

- Ruang Konperensi.

Pada lantai pertama terdapat 2 buah ruang konperensi dengan kapasitas masing-masing 100 dan 200 orang. Luas ruang masing-masing 209 m^2 dan 297 m^2 .

- Ruang Sidang Komisi.

Ruang sidang komisi dapat menampung 150 peserta dan bila mana dibutuhkan beberapa ruang maka dapat dijadikan 3 buah ruangan yang terpisah oleh 2 buah sliding folding doors, dengan luas ruang $\pm 291 \text{ m}^2$.

- Cafeteria.

Dapat menampung 150 orang, tidak terdapat dapur khusus sebab makanan didatangkan dari luar(catering service).

Luas ruang cafeteria + pantry = $\pm 340 \text{ m}^2$.

- Ruangan-ruangan pelengkap.

Ruang pelengkap yang tersedia antara lain: lobby utara, timur, selatan, barat, interpreter room, VIP room untuk 20 orang, ruang-ruang kantor pengelola, toilet, gudang, pantry

dan ruang-ruang untuk keperluan mekanikal, listrik, PABX, dan lain sebagainya.

Fasilitas perlengkapan bangunan.

- Sound system.

Arena utama dilengkapi dengan Public Address System yang dikombinasikan dengan wireless simultaneous Interpreter system. 200 meja di ruang arena dilengkapi dengan 200 microphone. Untuk para anggota delegasi dan peninjau tamu VIP tersedia 1500 buah wireless receivers dengan 5 channels untuk 5 bahasa, juga dilengkapi dengan microphone dan tombol-tombol untuk interupsi dan lain-lain. Para peninjau tamu biasa di tribune atas dapat mengikuti jalannya persidangan melalui centralized Audio system dalam bahasa si pembicara. Pada ruang sidang yang berkapasitas 200 orang terdapat 70 buah microphone, dan ruang sidang untuk 100 orang terdapat 50 buah microphone. Dikedua ruang sidang tersebut juga dilengkapi dengan wired simultaneous interpreter system.

- Listrik.

Mendapat supply dari PLN sebesar 3000 KVA tenaga listrik, disamping itu tersedia emergency generator set sebesar 1600 KVA.

- Air.

Untuk kebutuhan air bersih, gedung Balai Sidang memperoleh suplai dari PAM DKI sebesar 600 liter/menit.

- Penghawaan.

- Penghawaan.

Semua ruang didinginkan oleh sebuah central airconditioning system, type waterchiller dengan kapasitas 2000 R ton.

- Telephone, telex.

Bangunan ini diperlengkapi dengan sebuah system telekomunikasi yang terdiri dari:

- 3 buah operation consules
- 30 buah exchanges lines
- 100 extension lines

30 exchanges line diperlukan untuk :

- 10 overseas trunk calls (interlokal)
- 3 radio links ke RRI
- 1 ke fire Brigade
- 2 untuk telex
- 14 untuk PARX

- TV RI dan RRI.

Untuk menyiarkan jalanya sidang dalam Main Arena. Tersedia 3 buah booths untuk TV RI, yaitu 2 buah untuk moveable camera (camera yang dapat digerakan) dan sebuah untuk fixed camera. Juga tersedia sebuah booths untuk RRI, lengkap dengan pemancar dengan kekuatan 10 watt.

- Film.

Dalam Main Arena tersedia sebuah booth untuk 2 buah proyektor film berukuran 16 mm dan 35 mm dan dilengkapi dengan sebuah screen ukuran 7,30 m X 16,80 m yang terpasang dibelakang chairman desk.

- Fire Alarm System.

Seluruh bangunan dilengkapi dengan fire alarm system yang terdiri dari 300 detector panas, 20 sprinkler, 28 alarm bells dan 16 buah alarm yang digerakan oleh manusia .

- Parkir.

Tersedia fasilitas parkir untuk 150 kendaraan tamu-tamu VIP dan parkir untuk kendaraan tamu biasa dapat mempergunakan fasilitas parkir timur dari kompleks Senayan. Juga tersedia sebuah ruang Flagpool untuk 100 buah tiang bendera negara-negara peserta dan sebuah tiang bendera utama untuk bendera Nasional Republik Indonesia.

2.4.2. Kyoto International Conference Hall, 1966.

Lokasi : Takaraike, Matsugasaki, Sakyo-ku, Kyoto.

Luas areal : 156.000 m²

Luas bangunan : 27.000 m²

Struktur : Reinforced concrete & steel rib concrete.

Bangunan terdiri dari 6 lantai diatas permukaan tanah dan 1 lantai basement.

Luas areal parkir : 11.500 m², dengan kapasitas 400 kendaraan sedan.

Bangunan terdiri dari :

- a. Sebuah ruang konperensi besar (Utama)
 - b. Sebuah ruang konperensi sedang (550 orang)
 - c. Dua buah ruang konperensi untuk kapasitas masing-masing 170 orang & 130 orang
 - d. Dua buah ruang komisi untuk masing-masing 50 orang
 - e. Ruang Bangquet Hall
 - f. Ruang VIP
 - g. Ruang ketua sidang (chairman)
 - h. Ruang pelayanan : ruang mesin, ruang pengontrol, ruang listrik, dapur dan sebagainya.
 - h. Ruang penunjang: ruang parlor, coffee shop, ruang makan kantor pos & telekomunikasi, biro perjalanan, dan sebagainya.
 - j. Ruang perkantoran untuk representatif
 - k. Lounge
- (sumber: Conference, Convention And Exhibition Facilities
Fred Lawson)

2.5.0. Kesimpulan.

Melihat Potensi kota Surabaya sebagai kota No 2 setelah ibu kota Jakarta dan meninjau prospek perkembangan kota Surabaya menuju tahun 2000 yaitu sebagai kota Industri, Dagang, Maritim dan Pendidikan dimana pembangunan yang dilakukan sudah ada tanda-tanda mengarah pada kota industri dan dagang, juga meninjau tentang kemungkinan Lanud Juanda akan dijadikan sebagai lapangan udara International dan fasilitas-fasilitas penunjang yang telah siap untuk diadakan konvensi di Surabaya, serta fasilitas gedung/ruang yang dapat di gunakan untuk suatu pertemuan maka untuk menunjang kota Surabaya menuju tahun 2000 perlu di rencanakan suatu Wadah yang representatif yang dapat di gunakan untuk kegiatan pertemuan/konvensi baik yang bersifat nasional maupun international. Wadah semacam itu dikenal dengan sebutan Gedung Balai Sidang. Dengan mengadakan study perbandingan antara gedung Balai Sidang Jakarta dengan Kyoto International Conference Hall, Japan dan dengan disesuaikan keadaan dan perkembangan kota Surabaya menuju tahun 2000 diharapkan dapat direncanakan suatu Gedung Balai Sidang yang representatif dan komunikatif dimana selain untuk kegiatan persidangan dapat juga untuk menampung kegiatan lainnya.